

ABSTRAK

AMRUL FAUZI, NPM, 1305170909P, Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan *Return On Assets (ROA)* Perusahaan Pada PT. Garuda Madju Cipta Medan.

Analisis modal kerja untuk meningkatkan *return on assets* perusahaan sebagai sumber data berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan pada PT. Garuda Madju Cipta Medan. Pada penelitian digunakan analisis rasio profitabilitas yaitu *return on assets (ROA)*, hal ini untuk menilai sejauh mana perusahaan mengelola modal kerjanya untuk menghasilkan *return on assets (ROA)*, apakah sudah efisien atau tidak. Tujuan penelitian ini adalah melakukan penilaian terhadap PT. Garuda Madu Cipta apakah sudah melakukan pengelolaan modal kerja yang baik dalam menghasilkan ataupun meningkatkan *return on assets (ROA)*, sehingga dapat menarik kesimpulan mengenai keadaan perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan pada PT. Garuda Madju Cipta Medan yang beralamat pada Jl. Sisingamangaraja No. 06 Medan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, jenis data yang digunakan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on assets (ROA)* yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan hal ini didasari dengan penurunan laba yang tidak diikuti dengan perolehan total aktiva yang terus naik setiap tahunnya, kenaikan ini didasarkan pada kenaikan laba rugi tahun berjalan yang terus naik setiap tahunnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan pengelolaan modal kerja yang dimiliki PT. Garuda Madju Cipta Medan masih belum mampu belum mampu meningkatkan *return on assets (ROA)* yang dimiliki, sehingga dibutuhkan kebijakan agar lebih efisien dalam melakukan pengelolaan.

Kata Kunci : Modal Kerja, *Return On Assets (ROA)*.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik laporan magang ini. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan studi Strata I Jurusan Akuntansi. Dengan melaksanakan penelitian ini, saya mendapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan, sehingga mampu menganalisa permasalahan yang terdapat pada perusahaan yang berguna bagi penulis nantinya mampu bagi perusahaan sebagai penentu kebijakan kedepannya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Bapak Ilhamuddin S.Pd, Ibunda tercinta Ratna Sari Dewi Siregar S.Pd yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Elizar Sinambella SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Dr. Widia Astuty, SE, M.Si. Ak, QIA, Ak, CA, CPAI selaku Pembimbing Proposal dan Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal ini.
7. Pimpinan, seluruh Staff dan Pegawai Kantor PT. Garuda Madju Cipta (Garuda Plaza Hotel) selaku tempat diadakannya penelitian
8. Buat kedua adikku Rahayu Dwi Putri dan Muhammad Ridho yang selalu menghibur penulis, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Terima kasih juga buat teman-teman terdekat penulis, Bagus, Bella, Sukma, Sofy, Fakhri, Ipeh, Rika, Indah, Dina dan Teman-teman yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan proposal hingga skripsi ini
10. Serta kepada teman-teman di kelas reguler 7B Akt Malam, terima kasih buat hari-harinya, buat dukungan dan canda tawanya.
11. Serta kepada teman-teman di kelas reguler AET-5 Angkatan 2012 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
12. Tak lupa kepada teman-teman satu bimbingan proposal dan skripsi, terima kasih buat semua dukungannya.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Medan, April 2017

Penulis

AMRUL FAUZI

NPM : 1305170909P

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar.....	v
BAB I : Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah.....	11
1. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II : Landasan Teori.....	14
A. Uraian Teoritis.....	14
1. Profitabilitas.....	14
a. Pengertian Profitabilitas.....	14
b. <i>Return On Assets (ROA)</i>	15
1). Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i>	15
2). Tujuan <i>Return On Assets (ROA)</i>	16
3). Manfaat <i>Return On Assets (ROA)</i>	18
4). Keunggulan dan Kelemahan (<i>ROA</i>).....	19
5). Faktor-faktor yang Mempengaruhi (<i>ROA</i>)	20
6). Cara Meningkatkan <i>Return On Assets (ROA)</i>	21
2. Modal Kerja	21
a. Pengertian Modal Kerja	22
b. Jenis-jenis Modal Kerja	25
c. Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	26
3. Kaitan Modal kerja dan <i>Return On Assets (ROA)</i>	27
4. Penelitian terdahulu	32
5. Kerangka Berpikir	34

BAB III : Metode Penelitian.....	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
1. Jenis Data	38
2. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	45
BAB V : Kesimpulan dan Saran.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Data Keuangan PT. Garuda Madju Cipta	9
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu	32
Tabel III.1 : Waktu Penelitian	37
Tabel IV.1 : Modal Kerja PT. Garuda Madju Cipta	42
Tabel IV.2 : <i>Return On Assets</i> PT. Garuda Madju Cipta	44
Tabel IV.3 : Modal Kerja dan <i>ROA</i> PT. Garuda Madju Cipta ...	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Pemikiran	35
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas (Rentabilitas) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan (Riyanto, 2001).

Dengan adanya pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada dengan baik dan efisien, maka laba atau profit yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat diperoleh, baik itu perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan manufaktur. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu berkembang (*growth*), bertahan hidup (*going concern*), dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang dan jasa. Semakin besar penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Warren (2005:704) ”profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya”.

Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian aktiva (*return on asset*) atau biasa disingkat dengan ROA. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktiva. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak, semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Dalam melakukan aktifitas

operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya. Potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah sumber daya keuangan yaitu modal. Menurut Sutrisno dalam bukunya "*Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*" memaparkan pengertian sebagai berikut, "Rentabilitas Ekonomi atau sering disebut juga sebagai *Return On Asset (ROA)* adalah perbandingan antara laba usaha dengan total aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase".

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasinya secara produktif. Karena itu modal kerja sebagai salah satu komponen terpenting dari aktiva harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan produktif, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Nur Azlina, 2009)

Menurut Nyoman Budiasa, Nyoman Trisna Herawati dan Lucy Sri Musmini (2014) Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek, piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya hutang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan diinterpretasikan bergantung kepada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang, hal ini menghendaki pengaturan keuangan dalam aktiva lancar dan hutang lancar yang berhubungan langsung dengan volume penjualan. Oleh karena

itu, dalam pengelolaannya, khususnya aktiva lancar yang terdapat dalam manajemen modal kerja adalah cara yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan penjualan agar perolehan laba perusahaan dapat meningkat. Dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efisien, ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi harus dilihat dari rentabilitasnya. Untuk itu perusahaan harus diarahkan pada pencapaian laba secara maksimal.

Setiap perusahaan maupun badan usaha senantiasa memiliki keterbatasan baik itu keterbatasan bahan mentah, tenaga kerja maupun modal. Oleh sebab itu dalam hal ini perusahaan harus bekerja keras dalam pengelolaan modal, terutama modal kerja sehingga diharapkan dapat memperkirakan kemampuan memperoleh laba. Sebagaimana bentuk badan usaha, diharapkan PT. Garuda Madju Cipta mampu mempergunakan modal seefisien mungkin, sehingga dapat diperkirakan jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecendrungan laba yang meningkat. Hal ini merupakan faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan laba perusahaan.

Ukuran profitabilitas sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. (Nur Azlina, 2009). Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu unsur pembukuan bagi perputaran roda organisasi perusahaan yang umumnya sumber permodalannya didapat dari modal sendiri dan modal dari luar atau pinjaman. Dengan modal kerja yang dimiliki, perusahaan dapat menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan sisa hasil usaha secara kontinyu, namun sering terjadi perusahaan tidak selalu mampu menghasilkan sisa hasil usaha yang besar pada setiap tahunnya, umumnya pada tahun-tahun pertama saja hal ini terjadi, selanjutnya, terjadi kenaikan begitu juga penurunan. Salah satu penyebabnya pihak manajemen perusahaan tidak menggunakan modal kerja yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dimiliki.

Rasio yang terdapat di dalam modal kerja biasanya diukur dengan menggunakan *working capital turnover* (perputaran modal kerja), *receivables turnover* (perputaran piutang), *inventory turnover* (perputaran persediaan), dan *current ratio* (rasio lancar). Semakin tinggi *working capital turnover*, *receivables turnover*, dan *inventory turnover* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsuddin (2004:48), yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran (*turnover*) dana yang diperoleh maka semakin efisien perusahaan di dalam melaksanakan operasinya sehingga semakin besar peluang perusahaan dalam mendapatkan laba atas dana yang ditanam.

Dengan komposisi modal kerja yang optimal diharapkan perusahaan dapat beroperasi dengan lancar, sehingga profitabilitas dapat tercapai dan keamanan perusahaan akan terjamin. Pentingnya arti modal kerja bagi perusahaan tidak hanya untuk memelihara likuiditasnya, tetapi yang harus diperhatikan oleh

manager dan pihak-pihak lain yang berkepentingan adalah profitabilitas. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan, maka secara otomatis perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka ada kemungkinan akan timbul kekurangan modal kerja. Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan, dengan demikian manajemen perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan modal kerja sehingga tingkat profitabilitas yang diinginkan perusahaan tercapai.

Jadi, dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dibutuhkan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya dilakukan melalui analisis rasio keuangan, untuk menilai peningkatan yang terdapat perusahaan maka penulis melakukan penilaiannya dengan menggunakan rasio profitabilitas. ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) dan penulis juga melakukan perbandingan pencapaian yang dicapai perusahaan menggunakan analisis terhadap perolehan modal kerja yang terdapat pada perusahaan.

Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban

pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit yang berhubungan dengan penjualan total aktiva atau modal sendiri (Sugiyarso dan Winarni, 2005). Sedangkan Michelle dan Megawati (2005), menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang digunakan sebagai dasar pembagian deviden. Profitabilitas juga memiliki peran penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang lama, karena profitabilitas menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau buruk dimasa depan.

PT. Garuda Madju Cipta merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa perhotelan, perusahaan ini berdomisili di medan dan hampir mendominasi perhotelan yang ada dikota medan, tidak hanya bergerak dalam bidang perhotelan saja perusahaan ini juga bergerak dibidang kuliner. Pada dasarnya perusahaan ini merupakan perusahaan dengan tingkat perekonomian yang cenderung stabil. Namun, dilihat dari laporan laba rugi dan neraca yang dilaporkan, dapat dilihat perolehan laba ataupun rentabilitas yang masih bersifat fluktuatif. Sehingga dikhawatirkan tujuan awal perusahaan dibangun, yakni mensejahterakan karyawan dan pemilik tidak dapat tercapai dan dipenuhi dengan baik. Perusahaan dapat mengukur tingkat profitabilitas (ROA) menggunakan beberapa indikator yang terdapat dalam modal kerja, yaitu kas/bank, piutang, persediaan, dan hutang. Dari keempat komponen tersebut akan dihitung tingkat perputarannya yang

selanjutnya akan dihubungkan dengan profitabilitas. Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda, salah satunya bergantung pada jenis perusahaan.

Penulis tidak menggunakan ROE sebagai alat ukur tingkat profitabilitas pada penelitian ini dikarenakan dapat menyebabkan *extreme number* yaitu terjadi apabila suatu perusahaan memiliki *profit* yang bernilai negatif (mengalami kerugian) dan *equity* yang bernilai negatif (mengalami defisiensi modal) akan menghasilkan ROE yang bernilai positif. Hal ini akan memberikan informasi yang tidak akurat. Walaupun ROE yang dihasilkan memang bernilai positif (menandakan keadaan perusahaan yang baik) tetapi hal tersebut tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya (keadaan perusahaan yang buruk dapat dilihat perusahaan mengalami kerugian dan *equity* yang bernilai negatif). Sedangkan apabila menggunakan ROA, nilai aset tidak akan pernah negatif. Apabila perusahaan mengalami kerugian (*profit* bernilai negatif) dan nilai aset positif maka ROA yang didapat akan bernilai negatif. Hal tersebut mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Menurut Djarwanto (2004) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan *return on asset*.

Berikut ini disajikan informasi data laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta terkait dengan aktiva lancar, hutang lancar, modal kerja, laba usaha, total aktiva dan ROA selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2011-2015:

Tabel I.1
Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Laba Usaha, Total Aktiva
PT. Garuda Madju Cipta
Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Laba Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA
2011	18.663.881.254	9.707.010.362	8.956.870.892	3.907.495.490	61.925.233.728	6,31%
2012	13.491.834.578	8.830.062.567	4.661.772.012	4.135.191.261	87.601.956.396	4,71%
2013	13.836.730.480	10.117.026.514	3.719.703.976	4.683.460.508	100.093.576.83	4,67%
2014	13.723.024.880	10.955.360.732	2.767.664.158	5.219.798.623	117.655.086.63	4,43%
2015	17.363.793.722	7.589.898.366	9.773.895.366	4.300.390.637	156.796.554.05	2,74%

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda madju Cipta

PT. Garuda Madju Cipta pada akhir periode telah membuat laporan keuangan, dan tabel diatas merupakan beberapa akun dari laporan keuangan yang telah dibuat setiap tahunnya. Bisa kita lihat bahwa aktiva lancar yang disajikan dalam masih bersifat fluktuatif sehingga pada beberapa tahun terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012-2014 terjadi penurunan aktiva yang cukup signifikan kisaran 25%-35%, akan tetapi naik pada tahun 2015. Untuk hutang lancar terdapat penurunan hutang lancar, yaitu pada tahun 2012, dan kenaikan pada tahun 2013-2014 dan kembali turun pada tahun 2015, namun dengan laba usaha yang diperoleh hanya mengalami kenaikan yang relatif kecil untuk setiap tahunnya, bahkan ditahun 2015 mengalami penurunan. Sehingga menghasilkan selisih modal kerja yang sangat sedikit, yang berdampak terhadap penurunan ROA setiap tahunnya. Menurut Fauzan (2015) Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu

menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Dengan adanya penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang terjadi pada PT.Garuda Madju Cipta dilihat dari data laporan keuangannya pada tahun 2012-2014 aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan masih cenderung kecil untuk membiayai kegiatan perusahaan sehingga didapat perolehan modal kerja yang kecil jika dilakukan perhitungan pada perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Berdasarkan definisi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu yang diperoleh dari penjualan ataupun aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan diketahuinya profitabilitas, perusahaan dapat menentukan kebijakan strategis baik dalam upaya untuk meningkatkan atau mempertahankan laba maupun untuk penentuan keputusan investasi perusahaan. Ada beberapa bentuk rasio profitabilitas, salah satunya yaitu *Return On Assets* (ROA). Menurut Wibisono (1997: 37), *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang menghubungkan laba bersih dengan total aktiva dan mengukur tingkat profitabilitas perusahaan atas penggunaan aktivanya. Rasio ini dipilih karena ROA mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia dan mempunyai hubungan yang erat dengan modal kerja dimana modal kerja

bersih secara sederhana dapat diartikan sebagai aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Sehingga dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melihat modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga didapat dilakukan penilaian rentabilitas ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan apakah sudah dapat dikatakan baik, maka penulis ingin menganalisis keadaan PT. Garuda Madju Cipta dengan judul **“Analisis Modal kerja Dalam Meningkatkan ROA (*Return On Assets*) Perusahaan pada PT.Garuda Madju Cipta”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Modal kerja mengalami penurunan dari 2012-2014
2. Penurunan ROA pada setiap tahunnya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis menentukan rumusan masalah yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan modal kerja pada PT. Garuda Madju Cipta ?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan ROA mengalami penurunan pada PT. Garuda Madju Cipta ?

3. Apakah modal kerja dapat meningkatkan ROA pada PT. Garuda Madju Cipta ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui laba yang mungkin dihasilkan dengan jumlah modal kerja yang dikorbankan setiap periodenya sehingga didapat tingkat *Return On Assets* (ROA) yang diharapkan oleh PT. Garuda Madju Cipta
2. Untuk mengetahui adanya kaitan mengenai tingkat perolehan modal kerja dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti
Menambah pengetahuan mengenai hubungan modal kerja (Pengorbanan perusahaan dalam kegiatan operasional) dalam menghasilkan laba dan mencapai tingkat *Return On Assets* (ROA) yang diinginkan.
2. Dunia Penelitian dan Akademis
Dapat menambah literatur mengenai adanya hubungan antara modal kerja dengan *Return On Assets* (ROA) yang diharapkan oleh suatu perusahaan.

3. Bagi Investor dan Pemilik

Dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian yang dilakukan oleh perusahaan melalui analisa modal kerja yang digunakan oleh PT.Garuda Madju Cipta selama satu periode untuk menghasilkan laba dan tingkat *Return On Assets* (ROA) yang diinginkan.

BAB I

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas (Rentabilitas) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan (Riyanto, 2001).

Dengan adanya pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada dengan baik dan efisien, maka laba atau profit yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat diperoleh, baik itu perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan manufaktur. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu berkembang (*growth*), bertahan hidup (*going concern*), dan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*). Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang dan jasa. Semakin besar penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Warren (2005:704) ”profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien dari aktivitas operasinya”.

Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian aktiva (*return on asset*) atau biasa disingkat dengan ROA. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak, semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Dalam melakukan aktifitas

operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya. Potensi sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah sumber daya keuangan yaitu modal. Menurut Sutrisno dalam bukunya "*Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*" memaparkan pengertian sebagai berikut, "Rentabilitas Ekonomi atau sering disebut juga sebagai *Return On Asset (ROA)* adalah perbandingan antara laba usaha dengan total aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase".

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivasinya secara produktif. Karena itu modal kerja sebagai salah satu komponen terpenting dari aktiva harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan produktif, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Nur Azlina, 2009)

Menurut Nyoman Budiasa, Nyoman Trisna Herawati dan Lucy Sri Musmini (2014) Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek, piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya hutang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan diinterpretasikan bergantung kepada sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang, hal ini menghendaki pengaturan keuangan dalam aktiva lancar dan hutang lancar yang berhubungan langsung dengan volume penjualan. Oleh karena

itu, dalam pengelolaannya, khususnya aktiva lancar yang terdapat dalam manajemen modal kerja adalah cara yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan penjualan agar perolehan laba perusahaan dapat meningkat. Dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efisien, ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi harus dilihat dari rentabilitasnya. Untuk itu perusahaan harus diarahkan pada pencapaian laba secara maksimal.

Setiap perusahaan maupun badan usaha senantiasa memiliki keterbatasan baik itu keterbatasan bahan mentah, tenaga kerja maupun modal. Oleh sebab itu dalam hal ini perusahaan harus bekerja keras dalam pengelolaan modal, terutama modal kerja sehingga diharapkan dapat memperkirakan kemampuan memperoleh laba. Sebagaimana bentuk badan usaha, diharapkan PT. Garuda Madju Cipta mampu mempergunakan modal seefisien mungkin, sehingga dapat diperkirakan jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecendrungan laba yang meningkat. Hal ini merupakan faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan laba perusahaan.

Ukuran profitabilitas sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. (Nur Azlina, 2009). Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu unsur pembukuan bagi perputaran roda organisasi perusahaan yang umumnya sumber permodalannya didapat dari modal sendiri dan modal dari luar atau pinjaman. Dengan modal kerja yang dimiliki, perusahaan dapat menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin agar dapat menghasilkan sisa hasil usaha secara kontinyu, namun sering terjadi perusahaan tidak selalu mampu menghasilkan sisa hasil usaha yang besar pada setiap tahunnya, umumnya pada tahun-tahun pertama saja hal ini terjadi, selanjutnya, terjadi kenaikan begitu juga penurunan. Salah satu penyebabnya pihak manajemen perusahaan tidak menggunakan modal kerja yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dimiliki.

Rasio yang terdapat di dalam modal kerja biasanya diukur dengan menggunakan *working capital turnover* (perputaran modal kerja), *receivables turnover* (perputaran piutang), *inventory turnover* (perputaran persediaan), dan *current ratio* (rasio lancar). Semakin tinggi *working capital turnover*, *receivables turnover*, dan *inventory turnover* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsuddin (2004:48), yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran (*turnover*) dana yang diperoleh maka semakin efisien perusahaan di dalam melaksanakan operasinya sehingga semakin besar peluang perusahaan dalam mendapatkan laba atas dana yang ditanam.

Dengan komposisi modal kerja yang optimal diharapkan perusahaan dapat beroperasi dengan lancar, sehingga profitabilitas dapat tercapai dan keamanan perusahaan akan terjamin. Pentingnya arti modal kerja bagi perusahaan tidak hanya untuk memelihara likuiditasnya, tetapi yang harus diperhatikan oleh

manager dan pihak-pihak lain yang berkepentingan adalah profitabilitas. Jika perusahaan menghasilkan keuntungan, maka secara otomatis perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka ada kemungkinan akan timbul kekurangan modal kerja. Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan, dengan demikian manajemen perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan modal kerja sehingga tingkat profitabilitas yang diinginkan perusahaan tercapai.

Jadi, dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dibutuhkan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya dilakukan melalui analisis rasio keuangan, untuk menilai peningkatan yang terdapat perusahaan maka penulis melakukan penilaiannya dengan menggunakan rasio profitabilitas. ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA) dan penulis juga melakukan perbandingan pencapaian yang dicapai perusahaan menggunakan analisis terhadap perolehan modal kerja yang terdapat pada perusahaan.

Di dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Pendapatan tersebut akan dikurangi dengan beban

pokok penjualan dan beban operasional atau beban lainnya sampai diperoleh laba atau rugi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit yang berhubungan dengan penjualan total aktiva atau modal sendiri (Sugiyarso dan Winarni, 2005). Sedangkan Michelle dan Megawati (2005), menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang digunakan sebagai dasar pembagian deviden. Profitabilitas juga memiliki peran penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang lama, karena profitabilitas menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau buruk dimasa depan.

PT. Garuda Madju Cipta merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa perhotelan, perusahaan ini berdomisili di medan dan hampir mendominasi perhotelan yang ada dikota medan, tidak hanya bergerak dalam bidang perhotelan saja perusahaan ini juga bergerak dibidang kuliner. Pada dasarnya perusahaan ini merupakan perusahaan dengan tingkat perekonomian yang cenderung stabil. Namun, dilihat dari laporan laba rugi dan neraca yang dilaporkan, dapat dilihat perolehan laba ataupun rentabilitas yang masih bersifat fluktuatif. Sehingga dikhawatirkan tujuan awal perusahaan dibangun, yakni mensejahterakan karyawan dan pemilik tidak dapat tercapai dan dipenuhi dengan baik. Perusahaan dapat mengukur tingkat profitabilitas (ROA) menggunakan beberapa indikator yang terdapat dalam modal kerja, yaitu kas/bank, piutang, persediaan, dan hutang. Dari keempat komponen tersebut akan dihitung tingkat perputarannya yang

selanjutnya akan dihubungkan dengan profitabilitas. Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda, salah satunya bergantung pada jenis perusahaan.

Penulis tidak menggunakan ROE sebagai alat ukur tingkat profitabilitas pada penelitian ini dikarenakan dapat menyebabkan *extreme number* yaitu terjadi apabila suatu perusahaan memiliki *profit* yang bernilai negatif (mengalami kerugian) dan *equity* yang bernilai negatif (mengalami defisiensi modal) akan menghasilkan ROE yang bernilai positif. Hal ini akan memberikan informasi yang tidak akurat. Walaupun ROE yang dihasilkan memang bernilai positif (menandakan keadaan perusahaan yang baik) tetapi hal tersebut tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya (keadaan perusahaan yang buruk dapat dilihat perusahaan mengalami kerugian dan *equity* yang bernilai negatif). Sedangkan apabila menggunakan ROA, nilai aset tidak akan pernah negatif. Apabila perusahaan mengalami kerugian (*profit* bernilai negatif) dan nilai aset positif maka ROA yang didapat akan bernilai negatif. Hal tersebut mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Menurut Djarwanto (2004) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja, perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan *return on asset*.

Berikut ini disajikan informasi data laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta terkait dengan aktiva lancar, hutang lancar, modal kerja, laba usaha, total aktiva dan ROA selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2011-2015:

Tabel I.1
Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Laba Usaha, Total Aktiva
PT. Garuda Madju Cipta
Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Modal Kerja (Rp)	Laba Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA
2011	18.663.881.254	9.707.010.362	8.956.870.892	3.907.495.490	61.925.233.728	6,31%
2012	13.491.834.578	8.830.062.567	4.661.772.012	4.135.191.261	87.601.956.396	4,71%
2013	13.836.730.480	10.117.026.514	3.719.703.976	4.683.460.508	100.093.576.83	4,67%
					1	
2014	13.723.024.880	10.955.360.732	2.767.664.158	5.219.798.623	117.655.086.63	4,43%
					5	
2015	17.363.793.722	7.589.898.366	9.773.895.366	4.300.390.637	156.796.554.05	2,74%
					4	

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda madju Cipta

PT. Garuda Madju Cipta pada akhir periode telah membuat laporan keuangan, dan tabel diatas merupakan beberapa akun dari laporan keuangan yang telah dibuat setiap tahunnya. Bisa kita lihat bahwa aktiva lancar yang disajikan dalam masih bersifat fluktuatif sehingga pada beberapa tahun terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2012-2014 terjadi penurunan aktiva yang cukup signifikan kisaran 25%-35%, akan tetapi naik pada tahun 2015. Untuk hutang lancar terdapat penurunan hutang lancar, yaitu pada tahun 2012, dan kenaikan pada tahun 2013-2014 dan kembali turun pada tahun 2015, namun dengan laba usaha yang diperoleh hanya mengalami kenaikan yang relatif kecil untuk setiap tahunnya, bahkan ditahun 2015 mengalami penurunan. Sehingga menghasilkan selisih modal kerja yang sangat sedikit, yang berdampak terhadap penurunan ROA setiap tahunnya. Menurut Fauzan (2015) Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu

menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Dengan adanya penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang terjadi pada PT.Garuda Madju Cipta dilihat dari data laporan keuangannya pada tahun 2012-2014 aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan masih cenderung kecil untuk membiayai kegiatan perusahaan sehingga didapat perolehan modal kerja yang kecil jika dilakukan perhitungan pada perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Berdasarkan definisi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu yang diperoleh dari penjualan ataupun aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan diketahuinya profitabilitas, perusahaan dapat menentukan kebijakan strategis baik dalam upaya untuk meningkatkan atau mempertahankan laba maupun untuk penentuan keputusan investasi perusahaan. Ada beberapa bentuk rasio profitabilitas, salah satunya yaitu *Return On Assets* (ROA). Menurut Wibisono (1997: 37), *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang menghubungkan laba bersih dengan total aktiva dan mengukur tingkat profitabilitas perusahaan atas penggunaan aktivitya. Rasio ini dipilih karena ROA mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia dan mempunyai hubungan yang erat dengan modal kerja dimana modal kerja

bersih secara sederhana dapat diartikan sebagai aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA), maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Sehingga dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melihat modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga didapat dilakukan penilaian rentabilitas ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan apakah sudah dapat dikatakan baik, maka penulis ingin menganalisis keadaan PT. Garuda Madju Cipta dengan judul **“Analisis Modal kerja Dalam Meningkatkan ROA (*Return On Assets*) Perusahaan pada PT.Garuda Madju Cipta”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

3. Modal kerja mengalami penurunan dari 2012-2014
4. Penurunan ROA pada setiap tahunnya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis menentukan rumusan masalah yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah :

4. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan modal kerja pada PT. Garuda Madju Cipta ?
5. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan ROA mengalami penurunan pada PT. Garuda Madju Cipta ?

6. Apakah modal kerja dapat meningkatkan ROA pada PT. Garuda Madju Cipta ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas sebagai berikut :

3. Untuk mengetahui laba yang mungkin dihasilkan dengan jumlah modal kerja yang dikorbankan setiap periodenya sehingga didapat tingkat *Return On Assets* (ROA) yang diharapkan oleh PT. Garuda Madju Cipta
4. Untuk mengetahui adanya kaitan mengenai tingkat perolehan modal kerja dalam meningkatkan *Return On Assets* (ROA).

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

4. Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai hubungan modal kerja (Pengorbanan perusahaan dalam kegiatan operasional) dalam menghasilkan laba dan mencapai tingkat *Return On Assets* (ROA) yang diinginkan.

5. Dunia Penelitian dan Akademis

Dapat menambah literatur mengenai adanya hubungan antara modal kerja dengan *Return On Assets* (ROA) yang diharapkan oleh suatu perusahaan.

6. Bagi Investor dan Pemilik

Dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian yang dilakukan oleh perusahaan melalui analisa modal kerja yang digunakan oleh PT.Garuda Madju Cipta selama satu periode untuk menghasilkan laba dan tingkat *Return On Assets* (ROA) yang diinginkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Dalam dunia usaha, probabilitas timbulnya resiko pada suatu perusahaan akan selalu ada. Untuk itu Perusahaan dituntut untuk dapat mengantisipasi segala risiko yang mungkin terjadi salah satunya dengan cara penguasaan informasi melalui suatu analisis tertentu, misalnya analisis atas tingkat kesehatan dan kinerja laporan keuangan. Pada umumnya alat yang digunakan untuk menganalisis dan menilai kesehatan dan kinerja keuangan pada perusahaan adalah analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas (rentabilitas). Diantara rasio tersebut yang berkaitan erat dengan pengukuran langsung terhadap nilai keuangan adalah rasio profitabilitas.

Pengendalian merupakan proses yang dilakukan manajemen agar para pelaksana bekerja dengan efektif dan efisien Supriyono, (1999:6) dalam Purbo Kusumardani (2007). Sedangkan menurut Kusriyanto merupakan produk ikutan manajemen yang efektif, karena jika manajemen di selenggarakan dengan efektif, biasanya terjadi efisiensi yang tinggi sebagai gejala nyata dari pengendalian. Dengan adanya pengendalian, biaya yang dikeluarkan bisa ditekan seminimal mungkin dan dengan tingkat penjualan yang tinggi pendapatan yang akan di peroleh juga tinggi dan akan mengarah ke laba yang tinggi pula.

Kegiatan operasional akan berlangsung secara maksimal dengan adanya profitabilitas yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya profitabilitas salah satunya seperti modal kerja. Setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya dalam melakukan aktivitas operasionalnya, salah satunya adalah modal yang terdiri dari modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. (Bramasto, 2008).

Mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis terhadap laporan keuangannya, sehingga didapat perbandingan yang menjadi tolok ukur dalam menarik kesimpulan kondisi perusahaan, dalam hal ini digunakan tingkat profitabilitas sebagai alat ukur, pada profitabilitas itu sendiri terdapat beberapa objek yang bisa menjadi salah indikator penilaiannya yaitu: *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Profitabilitas diukur dengan mempergunakan *Return On Assets (ROA)* .

b. *Return On Assets (ROA)*

1). Pengertian *Return On Assets (ROA)*

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja, atau pada

neraca dan laporan rugi-laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu (Suad Husnan,2002:69).

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak akan terlepas dengan kegiatan menghasilkan laba atau keuntungan. Cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, dalam hal ini rasio profitabilitas dengan menggunakan alat ukurnya itu *Return On Assets* (ROA).

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:304) *Return On Assets* (ROA) adalah: “Rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva”.

ROA merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja semakin baik, karena *return* saham semakin besar (Ang, 2003).

2). Tujuan *Return On Assets* (ROA)

Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak akan terlepas dengan kegiatan menghasilkan laba atau keuntungan. Cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, Rasio Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang bisa digunakan dalam melakukan penilaiannya. Tujuan yang mungkin dapat ditarik adalah :

1. *Return On Assets* (ROA) merupakan alat pembandingan pada berbagai alternative investasi/ penanaman modal sesuai dengan tingkat resiko masing-masing. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar resiko suatu penanaman modal maka akan dituntut *Return On Assets* (ROA) yang tinggi.
2. *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian *Return On Assets* (ROA) perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. ROA (Rentabilitas) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Bambang Riyanto:2001:35) dalam saparudin (2010).
3. Mengetahui perbandingan antara laba/SHU yang diperoleh terhadap modal yang berputar menghasilkan prosentase tingkat *Return On Assets* (ROA). selain menggunakan standar , untuk menilai efisiensi yang telah dicapai lazimnya juga diperbandingkan dengan tingkat bunga pinjaman atau utang yang berlaku. Suatu badan usaha dapat dikatakan efisien apabila *rate of returnnya* lebih tinggi dari pada tingkat suku bunga pinjaman atau utang, dengan demikian faktor tingkat bunga pinjaman yang yang berlaku dapat digunakan sebagai alat ukur efisiensi yang dicapai oleh perusahaan.

Oleh karena pengertian ROA(rentabilitas) sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, maka *Return*

On Assets (ROA) sering dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Menurut Sawir (2001) *Return On Asset* yaitu rasio antara *Net Income After Tax* terhadap aktiva secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberi pengembalian pada penanaman modal. *Return On Asset* (ROA) adalah suatu ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Simamora, 2006:528). Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio imbalan aktiva yang dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aktiva yang di kuasai perusahaan. *Return On Asset* (ROA) terhadap profitabilitas perusahaan untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

3). Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Fungsi Analisis ROA adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan *profit* atau keuntungan melalui operasi bank (Abdullah, 2005:124). Kegunaan dari analisis ROA dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Apabila perusahaan memiliki rasio industri, maka dengan analisis ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama, atau diatas rata-ratanya.
2. Salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik

maka manajemen dapat menggunakan teknik analisa ROA dalam mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.

3. Analisa ROA dapat untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain sejenis.
4. Analisa ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
5. Analisa ROA dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
6. ROA selain berguna untuk keperluan *control*, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

4). Keunggulan dan Kelemahan *Return On Asset (ROA)*

Menurut Munawir (2002) ROA juga memiliki beberapa kelemahan sebagai berikut :

1. ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
2. ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distrosi.
3. Adanya fluktuasi nilai uang atau daya beli.

4. Dengan menggunakan analisis ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.
5. Salah satu kelemahan yang prinsipal ialah kesukarannya dalam membandingkan *Rate Of Return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa terkadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda.

Adapun beberapa keunggulan dari *Return On Assets (ROA)* adalah sebagai berikut :

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
2. ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
3. ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggungjawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

5). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ROA

Besar kecilnya ROA sangat mempengaruhi rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Seringkali ROA dijadikan patokan atas pencapaian laba yang diperoleh, karena tingkat pengembalian investasi identik dengan laba yang dihasilkan, maka untuk dapat mencapai ROA yang diharapkan perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan besar kecilnya ROA yang dicapai.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk kelangsungan operasional perusahaan. Pada penelitian kali ini modal kerja digambarkan dengan menggunakan rasio *work capital turn over* yang mengukur perputaran modal kerja, dimana hasil penjualan dibagi dengan modal kerja. Secara teoritis, jika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena apabila modal cepat berputar, maka berarti penjualan mengalami peningkatan, pemasukan perusahaan semakin banyak seperti kenaikan kas dan setara kas, keuntungan atau laba bersih yang dibandingkan dengan total aktiva mengalami kenaikan (Harahap, 2000).

Menurut Riyanto (1995) dalam Edward Hartawan (2009) bahwa tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) ditentukan oleh 2 faktor, yaitu:

1. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, yang dinyatakan dengan presentase.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan perputarannya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi antara *net sales* dengan *operating sales*.

ROA (Rentabilitas) dalam literatur Anglosax pada umumnya digunakan istilah *Earning Power*. Hadward dan Upton memberikan pengertian rentabilitas ekonomi (ROA) (2001:37) dalam, Eko Adi Wiyanto (2011) "*Earning Power as the ability of given investment to earn to return from it use*". *Earning Power* atau rentabilitas ekonomi (ROA) dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya ROA itu sendiri.

6). Cara Meningkatkan *Return On Assets (ROA)*

Adapun beberapa cara untuk meningkatkan *return on assets (ROA)* perusahaan antara lain seperti yang dikemukakan oleh Nitisemito adalah sebagai berikut:

- a. Menaikkan *profit margin* yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan *net sales* lebih besar daripada kenaikan *operating expenses*.
- b. Menaikkan *profit margin* dengan mengusahakan penurunan *sales* dengan harapan hal ini disertai dengan turunnya *operating expenses* yang jauh lebih besar.
- c. Menaikkan *turnover of operating assets* yaitu dengan mengusahakan kenaikan *net sales* yang jauh lebih besar daripada kenaikan *operating assets*
- d. Menaikkan *turnover of operating assets* dengan menurunkan *net sales* dengan harapan *operating assets* dapat diturunkan lebih banyak.
- e. Menaikkan *profit margin* dan sekaligus *turnover of operating assets* yaitu mengusahakan kenaikan *profit margin* dan sekaligus *turnover of operating assets*.

‘Karena Return On Assets (ROA) perusahaan mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian return on assets (ROA) yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula.’

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Penggunaan modal kerja merupakan masalah yang cukup penting bagi suatu badan usaha karena berhubungan dengan masalah terjaminnya kelancaran operasional perusahaan. Secara umum perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu dapat bertahan hidup (*survival*), mendapatkan keuntungan yang optimal (*profit oriented*) dan dapat berkembang (*growing*).

Untuk memperlancar kegiatan operasi perusahaan tersebut, maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Modal kerja yang terlalu besar melebihi kebutuhan menunjukkan terjadinya pengelolaan dana yang tidak produktif dan akan menyebabkan terhambatnya kesempatan untuk memperoleh laba, sebaliknya jika modal kerja yang tidak memadai akan mengakibatkan terganggunya aktifitas dan kelancaran operasional perusahaan dalam jangka pendek yang secara tidak langsung juga mengurangi profitabilitas usaha dan dalam jangka panjang akan membahayakan kontinuitas perusahaan, karena lemahnya kebijakan dan keputusan di bidang modal kerja ini pulalah yang merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan. (Riyanto, 2001).

Menurut Syahyunan (2004:37) dalam Nurdiana (2012), ada tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif.

Modal kerja menurut konsep kuantitatif didasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, sekali berputar akan kembali ke dalam bentuk semula dalam waktu yang tidak terlalu lama. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Menurut konsep kualitatif adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Modal kerja dalam konsep ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep fungsional berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut dan ada sebagian dana lainnya digunakan selama periode tersebut namun tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode tersebut. Sebagian dana tersebut digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode berikutnya. Dalam konsep ini dikenal modal kerja potensial, yaitu modal kerja yang menghasilkan pendapatan di luar kegiatan utama dari perusahaan yang bersangkutan.

b. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Gitosudarmo (2000:33) dalam Purbo Kusumardani (2007) menggolongkan macam-macam modal kerja sebagai berikut :

- a. Modal kerja permanen (*Permanent working capital*) yaitu modal kerja yang selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi.

Modal kerja permanen terbagi menjadi dua yaitu :

1. Modal kerja Primer (*Primary working capital*), Merupakan modal kerja minimal yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.
 2. Modal kerja normal, Modal kerja yang digunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal.
- b. Modal kerja variabel (*variable working capital*) adalah modal kerja yang di butuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel dapat dibedakan sebagai berikut :
 1. Modal kerja musiman siklis (*seasonal working capital*), Yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
 2. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*), Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena perubahan permintaan produk.
 3. Modal kerja darurat (*emergency working capital*), Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak di ketahui sebelumnya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau Jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual.

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan.

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

Analisis rasio terhadap perputaran modal kerja perusahaan pun sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil, maka akan menimbulkan situasi illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar yang terlalu besar akan berakibat timbulnya aktiva lancar atau dana yang menganggur.

Dengan kata lain modal kerja yang tersedia pada suatu perusahaan sebaiknya dalam jumlah yang tepat, sehingga laba yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, dan kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu. Karena, perputaran modal kerja dilakukan oleh perusahaan untuk menuju cita-cita perusahaan yakni, menyejahterakan setiap individu yang terlibat dalam kegiatan operasional dan sehari-hari perusahaan dan menghasilkan laba yang diinginkan dalam satu kegiatan operasional menggunakan modal kerja

3. Kaitan Modal Kerja dengan *Return On Assets (ROA)*

Pada dasarnya perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya, hal ini dikarenakan aktiva lancar menunjukkan kemampuan untuk membayar kebutuhan-kebutuhan jangka pendeknya. Akan tetapi dalam hubungannya dengan fungsi modal kerja dalam menghasilkan pendapatan, perhatian tidak hanya ditujukan pada bagaimana cara mendapatkan sumber dana, tetapi lebih terfokus kepada masalah alokasi dana atau penggunaan dana, sehingga dengan demikian pengertian yang digunakan adalah modal kerja bruto.

Hal ini dapat dilihat dari pengertian modal kerja menurut Ridwan S.Sundjaja dan Inge Barlian(2002:155), yaitu :

“modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk, ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.”

Pengelolaan aktiva lancar harus benar-benar tepat, karena kesalahan dalam pengelolaannya akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Hal yang

penting dalam modal kerja tidak hanya pada aspek pertimbangan likuiditas, tetapi juga dalam aspek pertimbangan rentabilitas. Hal ini dikarenakan tujuan dari kegiatan perusahaan adalah mendapat laba, dan salah satu cara dalam meningkatkan perolehan laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui modal kerja. Akan tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran bahwa suatu perusahaan berjalan dengan baik dan efisiensi. Efisiensi suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari pengertian rentabilitas (ROA) yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001,35), yaitu sebagai berikut :

“Rentabilitas (ROA) suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain rentabilitas (ROA) adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba.”

Modal kerja haruslah memadai jumlahnya, tetapi harus dijaga agar modal kerja ini tidak sampai berlebihan. Manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan-keputusan mengenai modal kerja. Sebab utama dari kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupinya modal perusahaan, sebaliknya dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa terdapat dana yang tidak produktif. Menilai perusahaan hanya dengan melihat tingkat dana yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien untuk menghasilkan laba atau dengan kata lain mengukur efisiensi itu harus dengan menghitung rentabilitas (ROA). Rentabilitas (ROA) sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Rentabilitas (ROA) yang dikaitkan dengan modal kerja dapat diartikan dengan penjualan dikurangi beban atau disebut laba operasi. Sumber-sumber modal kerja dapat menggunakan modal sendiri dan pinjaman dari pihak lain. Untuk pembiayaan yang digunakan dari modal sendiri memiliki keterbatasan pada jumlahnya, sedangkan kebutuhan yang sangat besar untuk pembiayaan modal kerja umumnya ditambah dari pinjaman, namun walaupun besarnya kebutuhan dapat dipenuhi, timbul beban dalam penggunaannya, yaitu berupa bunga pinjaman. Kebutuhan yang besar akan mengakibatkan penggunaan dana pinjaman yang besar sehingga akan menyebabkan tingginya beban, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat rentabilitas (ROA) yang terdapat pada perusahaan tersebut.

Ada beberapa jenis ratio keuangan yang bisa digunakan dalam analisis keuangan. Sehingga perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan modal kerjanya, beberapa ahli memaparkan bahwa dalam proses operasional yang dilakukan oleh perusahaan, pencapaian laba tidak selalu menjadi ukuran keadaan perusahaan, perlu adanya riset mengenai tingkat perputaran modal kerja perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga didapat perbandingan untuk menilai keadaan perusahaan tersebut. Melakukan perhitungan modal kerja untuk menghasilkan ROA dapat digunakan beberapa rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas/ rasio rentabilitas. Menurut Riyanto (2001 : 331) mengemukakan manfaat dari empat rasio keuangan yang bisa dipergunakan yaitu :

1. *Ratio liquidity* yaitu ratio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan.

2. *Ratio leverage* yaitu ratio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva dibiayai oleh hutang.
3. *Ratio profitability* yaitu ratio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan.
4. *Ratio activity* yaitu rasio yang dimaksudkan mengukur sampai seberapa efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Halim (2007 : 157) juga menyebutkan manfaat dari jenis ratio keuangan, yaitu :
 - a. Bila untuk mengukur kinerja manajemen yaitu yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola *asset* dan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.
 - b. Untuk mengukur efisiensi operasi manajemen, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa *asset*. Rasio efisiensi biaya digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.
 - c. Untuk mengukur kebijakan keuangan perusahaan. *Rasio leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya jatuh tempo.

Setiap perusahaan dalam kegiatan operasinya memerlukan modal kerja, dimana jumlah modal kerja yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhannya dalam arti tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Menurut Bambang Riyanto dan S. Munawir (2002:87) dalam saparuddin (2013) dalam bukunya “Analisa

Laporan Keuangan” yang berpendapat adanya nilai *return on assets (ROA)* yang menurun dihubungkan dengan modal kerja, maka akan menunjukkan suatu kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut :

1. Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan.
2. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
3. Adanya efisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
4. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

Penilaian perusahaan bermacam-macam, tergantung laba dan aktiva mana yang akan dibandingkan. Apakah yang dibandingkan itu laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba bersih sesudah pajak (*Net Operating Income*) dibandingkan dengan seluruh aktiva (*total assets*) yang digunakan atautkah membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal bekerja didalam perusahaan (*Operating Capital*). Modal yang ditanamkan diperusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam *effect* (kecuali perusahaan kredit), serta laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan yang tidak diperhitungkan dalam *return on assets (ROA)* ini.

4. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mereferensikan penelitian terdahulu, yaitu :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil
Edward Hartawan (2009)	Pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	analisisnya mengemukakan bahwa NOWC dan modal kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
Desriana Pasaribu (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.	Hasil analisisnya mengemukakan <i>total aset turnover</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Bintang Dwi R.(2005)	Pengaruh modal kerja terhadap rentabilitas perusahaan pada PT. POS INDONESIA (Persero).	Hasil analisisnya mengemukakan bahwa rasio modal kerja terhadap aktivitas total pada PT. POS INDONESIA (Persero), dari tahun 1999 sampai dengan 2002 adalah sebagai berikut : 0,813; 0,789; 0,771; dan 0,739.
Elok Dwi Vidiyastutik (2013)	Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja serta Pengaruhnya terhadap <i>Return on Assets</i>	Efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja pada KPRI Kabupaten/Kota Probolinggo tahun 2010 rata-rata dalam kategori efisien dan secara umum dapat dikatakan cukup tinggi, sedangkan rentabilitas

	(ROA) pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten/Kota Probolinggo	ekonomi dengan rata-rata mencapai 16,23% dalam kategori sangat efisien sesuai dengan standar Dep.Kop. PK&M tahun 2002.
M. Al Rasyid (2015)	Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Perkembangan modal kerja pada PT. Sumatera Muda Propertindo pada tahun 2010-2013 mengalami peningkatan. Kenaikan modal kerja tertinggi pada tahun 2013. Namun kenaikan modal kerja yang terjadi pada PT. Sumatera Muda Propertindo tidak diimbangi dengan penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien, sehingga produktivitas modal kerjanya rendah.
Anjuni Rahwan (2016)	Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Roa Dan Roe) Pada Koperasi "Mekar"	Profitabilitas dengan penghitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) berdasarkan kriteria peringkat perhitungan menurut R. Agus Sartono (2001:124), ROA yang dimiliki Kopkar PT Gudang Garam, Tbk "MEKAR" pada tahun 2013 hasil perhitungan antara 6 % - 9 % yaitu sebesar 8,80% dan masuk dalam kategori baik. Sedangkan pada tahun 2014 hasil perhitungan ≥ 10 % yaitu sebesar 10,70% dan masuk kategori sangat baik. Sedangkan pada tahun 2015 terjadi penurunan persentase ROA menjadi 8,64% dan masuk dalam kategori baik yaitu antara 6 % - 9 %.
Agus Suratinoyo (2016)	Analisa Laporan Sumber-Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Fast Food. Tbk	Penggunaan analisis perubahan modal kerja sebagai alat bantu yang penting bagi Manager dalam mempelajari kekuatan dan kelemahan Perusahaan di bidang Financial, dapat menunjukkan Strategi Financial yang akan datang dalam menyusun Performa Neraca dan Rugi Laba Perusahaan.
Dewi Anggraeni (2015)	Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Secara individual atau parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

	(ROA). (Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)	dengan total pengaruh sebesar 7,0%, terdiri dari pengaruh langsung ke profitabilitas (ROA) sebesar 4,60% dan pengaruh tidak langsung melalui perputaran persediaan sebesar 2,36%.
--	---	---

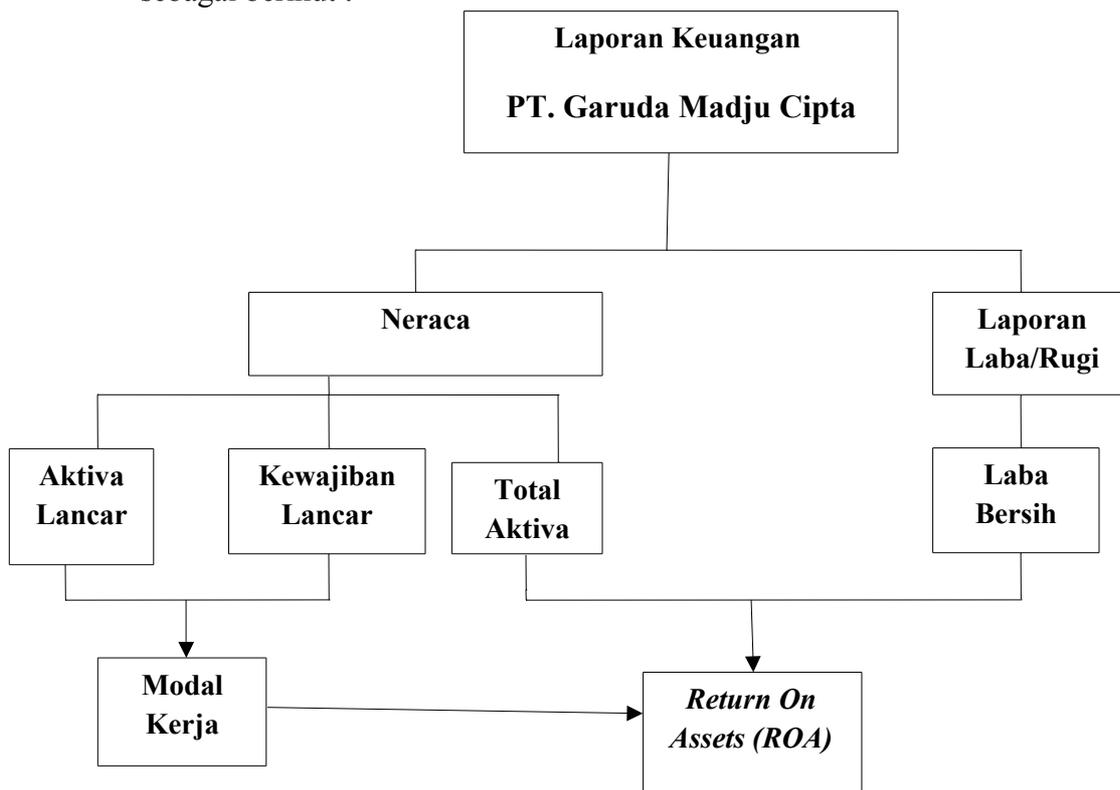
5. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan adalah pencatatan aktivitas keuangan adalah hal wajib yang harus dilakukan oleh mereka yang mempunyai usaha. Bukan hanya perusahaan besar saja, usaha berskala kecil juga harus mempunyai catatan keuangan karena ini sangat penting terhadap masa depan usahanya. Bayangkan jika sebuah usaha tidak mempunyai informasi/catatan tentang arus kas, pengeluaran, hutangdan lain-lain.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja ini dapat dihitung dengan rumus aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar sedangkan *return on assets (ROA)* dapat dilakukan perhitungan dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva yang disajikan dengan presentase. Dengan tersedianya modal kerja ini diharapkan perusahaan mampu menghasilkan *return on assets (ROA)* yang diinginkan untuk mengembalikan modal kerja yang telah dikorbankan.

Untuk menaikkan *return on assets (ROA)* yang diinginkan, manajer keuangan dituntut secara efektif dan efisien untuk mengelola sumber dana yang tersedia khususnya modal kerja perusahaan. Maka dari itu merupakan tugas manajemen untuk merencanakan masa depan perusahaan agar keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam merencanakan masa depan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis membuat kerangka pemikiran tentang bagaimana modal kerja tersebut dalam meningkatkan *return on assets (ROA)*, kerangka pemikiran dimulai dari laporan keuangan yang didalamnya terdapat dua komponen yaitu neraca dan laporan laba rugi. Dalam neraca terdapat aktiva lancar, kewajiban lancar dan Total Aktiva. Untuk memperoleh modal kerja bersih yaitu aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Sedangkan, *return on assets (ROA)* dapat dilakukan perhitungan dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva yang disajikan dengan presentase. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang melakukan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur atau untuk mempermudah pemahaman dan membahas suatu penelitian.

Definisi Operasional perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Modal kerja dan Rasio *Return on Assets (ROA)*, yaitu :

a. Modal Kerja

Menurut sawir (2005, hal. 116) “modal kerja merupakan rasio untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja”. Sehingga didapat rumusan untuk menghitung perputaran modal kerjanya sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

b. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan hasil perbandingan antara laba bersih dengan Total Aktiva yang disajikan dengan persentase.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada perusahaan yaitu PT. Garuda Madju Cipta yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja No. 18, Medan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada bulan Desember 2016 sampai dengan April 2017, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel III.1
Waktu Penelitian Penulis

No	Jenis Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Awal	■	■																		
2	Pembuatan Proposal			■	■	■	■														
3	Seminar							■													
4	Riset								■	■	■										
5	Analisa/Pengolahan data									■	■	■	■								
6	Pembuatan Skripsi											■	■	■	■						
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																	■			

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data informasi yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca yang mampu dilakukan penarikan kesimpulan atas data-data tersebut. Nilai data bisa berubah-ubah dan bersifat variatif.

2. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu dengan data dokumentasi. Data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang berasal dari perusahaan ataupun penelitian terdahulu. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan studi dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen terkait dengan masalah penelitian seperti laporan keuangan dan laporan laba rugi tahun 2011 sampai dengan 2015

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengklarifikasi data dan

memastikan bahwa data tersebut adalah data yang sebenarnya, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan data yaitu menerangkan tentang data yang diteliti dan yang terakhir menganalisis tentang fenomena yang terjadi pada perputaran modal kerja dan rentabilitas ekonomi perusahaan. Penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Adapun tahapan dalam perolehan ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung modal kerja, dimana modal kerja memiliki komponen yaitu aktiva lancar dan hutang lancar, aktiva lancar dan hutang lancar diperoleh pada laporan neraca perusahaan tahun 2011 s/d 2015, oleh karena itu data modal kerja yang digunakan adalah modal kerja tahun 2011-2015.

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan modal kerja
3. Menghitung *Return On Assets (ROA)*, diperoleh dengan perbandingan laba bersih dengan total aktiva dinotasikan dengan presentase. Total aktiva dan laba bersih yang diperoleh terdapat pada laporan laba rugi dan neraca yang digunakan mulai dari tahun 2010-2015

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan *Return On Assets (ROA)*
5. Menganalisis modal kerja dalam meningkatkan *Return On Assets (ROA)* dan menarik kesimpulan mengenai hasil analisis dari data tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan suatu gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang didalamnya terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat data serta keterangan yang berhubungan dengan laporan keuangan yang diperlukan oleh penulis dalam melakukan penelitian.

1. Gambaran Umum Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan jasa yang bergerak dibidang perhotelan dan beberapa jenis usaha lainnya yang memiliki kantor pusat di medan. PT. Garuda madju cipta merupakan perusahaan yang masih berkembang dan terus melakukan kebijakan guna memberikan kenyamanan bagi pengguna jasanya, perusahaan ini juga merupakan perusahaan dengan tingkat perputaran kegiatan operasional yang cukup tinggi, sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan ini. Beberapa indikator yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi keadaan perusahaan adalah laporan keuangan. Pada laporan keuangan itu sendiri yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah laporan laba/rugi dan neraca.

Laporan posisi keuangan merupakan salah satu objek analisis terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini data-data yang diperlukan penulis adalah mengenai aktiva lancar dan hutang lancar untuk melakukan penelitian terhadap modal kerjanya. Didalam penelitian ini penulis

memerlukan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga penelitian yang dilakukan peneliti mampu memberikan data yang akurat.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu bagian penting bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, dimana modal kerja itu sendiri digunakan untuk melakukan pembiayaan. Dana yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut diharapkan kembali lagi dalam jangka waktu yang relatif pendek sehingga dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan selanjutnya. Pada penelitian ini modal kerja dilihat dengan melakukan perhitungan atas selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Adapun perhitungan modal kerja yang dimiliki perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011 : Modal Kerja} &= 18.663.881.254 - 9.707.010.362 \\ &= \text{Rp } 8.956.870.892 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012 : Modal Kerja} &= 13.491.834.578 - 8.830.062.567 \\ &= \text{Rp } 4.661.772.012 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013 : Modal Kerja} &= 13.836.730.480 - 10.117.026.514 \\ &= \text{Rp } 3.719.703.976 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014 : Modal Kerja} &= 13.723.024.880 - 10.955.360.732 \\ &= \text{Rp } 2.767.664.158 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015 : Modal Kerja} &= 17.363.793.722 - 7.589.898.366 \\ &= \text{Rp } 9.773.895.36 \end{aligned}$$

Tabel IV.1
Modal Kerja PT. Garuda Madju Cipta

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2011	18.663.881.254	9.707.010.362	Rp.8.956.870.892
2012	13.491.834.578	8.830.062.567	Rp.4.661.772.012
2013	13.836.730.480	10.117.026.514	Rp.3.719.703.976
2014	13.723.024.880	10.955.360.732	Rp.2.767.664.158
2015	17.363.793.722	7.589.898.366	Rp.9.773.895.366

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda madju Cipta

Dari Tabel IV.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2012, 2013, 2014 pada bagian aktiva lancar, mengalami penurunan yang cukup banyak dibandingkan dengan tahun 2011, dimana penyebab akan hal ini merupakan menurunnya piutang usaha yang dimiliki perusahaan, hal ini berlangsung hampir setiap tahunnya, dengan artian bahwa kredit macet dapat diatasi oleh perusahaan, keadaan ini terjadi secara terus-menerus, hanya saja pada tahun 2015 aktiva lancar mengalami kenaikan yang diindikator oleh piutang usaha yang kembali naik, kemudian hutang lancar yang dimiliki perusahaan sendiri tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yang cukup signifikan, masih dalam keadaan wajar, sehingga jika dilakukan perhitungan melalui selisih aktiva lancar dengan hutang lancar, masih mendapatkan modal kerja untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Akan tetapi, modal kerja mengalami penurunan yang sangat jauh pada tahun 2012, 2013, 2014 dibandingkan tahun 2011, namun pada tahun 2015 mengalami kenaikan, keadaan berfluktuasi ini diakibatkan adanya penurunan modal kerja hampir pada setiap tahunnya, hal ini tidak diikuti oleh penurunan hutang lancar. Sehingga perolehan modal kerja yang didapat juga mengalami penurunan.

b. Return On Assets (ROA)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digubakan. Dengan mengetahui

rasio ini, perusahaan dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam melakukan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset (2011)} &= \frac{3.907.495.490}{61.925.233.728} \times 100\% \\ &= 6.31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset (2012)} &= \frac{4.135.191.261}{87.601.956.396} \times 100\% \\ &= 4.71\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset (2013)} &= \frac{4.683.460.5080}{100.093.576.831} \times 100\% \\ &= 4.67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset (2014)} &= \frac{5.219.798.623}{117.655.086.635} \times 100\% \\ &= 4.43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset (2015)} &= \frac{4.300.390.637}{156.796.554.054} \times 100\% \\ &= 2.74\% \end{aligned}$$

Tabel IV.II
Return On Assets (ROA) PT. Garuda Madju Cipta

Tahun	Laba Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA
-------	-----------------	-------------------	-----

2011	3.907.495.490	61.925.233.728	6,31%
2012	4.135.191.261	87.601.956.396	4,71%
2013	4.683.460.508	100.093.576.831	4,67%
2014	5.219.798.623	117.655.086.635	4,43%
2015	4.300.390.637	156.796.554.054	2,74%

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda madu Cipta

Dari Tabel IV.II dapat dilihat bahwa kenaikan total aktiva yang signifikan, kenaikan total aktiva yang terjadi pada perusahaan terjadi karena harga perolehan perusahaan yang terus bergerak naik setiap tahunnya, dari laporan neraca yang didapat bahwa hal ini merupakan pemicu kenaikan signifikan total aktiva yang dihasilkan perusahaan. Hal ini tidak diikuti dengan kenaikan laba usaha yang berarti sehingga statistik dari perolehan *return on assets (ROA)* yang dimiliki perusahaan terus mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yang dikhawatirkan jika keadaan ini terus berlangsung maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Karena diketahui bahwa nilai *return on assets (ROA)* perusahaan sangat berpengaruh terhadap keadaan perusahaan. Dapat kita lihat gambarannya pada tabel bahwa perusahaan mengalami penurunan laba usaha sekitar 30%, berdasarkan pengamatan dari penulis sendiri pada laporan laba rugi penurunan dapat terjadi adanya biaya-biaya yang dikeluarkan pada setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup tinggi, hanya pada tahun 2014 saja mengalami penurunan, selanjutnya mengalami kenaikan, dana yang dikeluarkan perusahaan dalam membayarkan biaya-biaya tersebut hampir mendekati 50% dari hasil penjualan yang dilakukan perusahaan yang berakibatkan menurunnya laba yang didapat oleh perusahaan. Bisa kita lihat dari tahun 2011 sampai 2012 perolehan *return on assets (ROA)* perusahaan terus merosot, hal ini terus berlangsung pada tahun 2013 sampai 2014, namun masih dalam keadaan yang kecil, tetapi hal ini sangat berpengaruh terhadap keadaan perusahaan dikarenakan

total aktiva terus mengalami kenaikan terus menerus dalam setiap tahunnya, hal ini diperparah pada 2015 *return on assets (ROA)* yang dihasilkan perusahaan menurun tajam yakni hampir sebesar 50%, hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak baik dalam melakukan pengelolaan sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

B. Pembahasan

Dalam menganalisis keadaan perusahaan penulis melakukan penelitian terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan, dengan data tambahan yang penulis miliki berupa perhitungan terhadap modal kerja dan *return on assets (ROA)* perusahaan, dimana atas dasar perhitungan modal kerja dengan *return on assets (ROA)* tersebut mampu memberikan gambaran mengenai seberapa efisien atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh *return on assets (ROA)* yang kemudian akan memberikan gambaran tentang bagaimana modal kerja perusahaan mampu meningkatkan *return on assets (ROA)*.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Dari perhitungan modal kerja dengan menggunakan konsep modal kerja bersih maka modal kerja ini menggambarkan aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban lancar perusahaan.

Berdasarkan Tabel IV.1 yang menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan, untuk tahun 2012,2013 dan 2014 mengalami penurunan yang sangat banyak, bahkan pada tahun 2014 mengalami penurunan sampai 75% dibandingkan tahun 2011, akan tetapi mengalami kenaikan yang sangat pesat pada tahun 2015, hal seperti ini sudah tentu mempunyai beberapa faktor yang menyebabkannya.

Menurunnya modal kerja yang dialami pada tahun 2012 dikarenakan menurunnya kas dan setara kas yang dialami oleh perusahaan dari Rp.2.114.126.125 sampai pada Rp.1.734.956.579 begitu juga dengan piutang usaha yang turut mengalami penurunan dari Rp.15.203.966.859 ke Rp.11.812.982.903 hal ini juga diikuti dengan panjar atau perkiraan sementara perusahaan yang mengalami penurunan dari Rp.713.289.941 ke Rp.332.024.567 terus setiap tahunnya akun yang mempengaruhi perolehan modal kerja mengalami penurunan seperti persediaan barang dari Rp.619.942.329 ke Rp.360.669.834 akan tetapi tidak dengan kewajiban yang dimiliki perusahaan, karena mengalami penurunan dari Rp.9.707.010.362 ke Rp.8.830.062.567, sehingga modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp. 4.661.772.012. penurunan modal kerja ini terus berlangsung setiap tahunnya, penurunan kisaran 20-25%, yakni pada tahun 2013 perolehan modal kerja hanya Rp. 3.719.703.976, masih sama faktor yang menyebabkan penurunannya. Pada tahun berikutnya yaitu 2014 penurunan modal kerja makin diperparah lagi yakni modal kerja yang dimiliki perusahaannya hanya Rp. 2.767.664.158.

Sementara itu pada tahun 2015 modal kerja yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini perusahaan telah mampu membayarkan hutang usahanya terhadap kreditur, dalam hal ini sejumlah Bank. Begitu juga dengan bagian aktiva lancar kenaikan setara kas menjadi Rp.15.425.616.165. sehingga perusahaan mendapatkan modal kerja yang cukup baik untuk melakukan pembiayaan terhadap kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan ahli yakni dapat dilihat dari pengertian modal kerja menurut Ridwan S.Sundjaja dan Inge Barlian (2002:155), yaitu : modal

kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk, ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan. Sehingga apabila salah satu dari akun yang tergolong dalam modal kerja mengalami penurunan, maka perusahaan mengalami permasalahan.

Menurut penelitian yang dilakukan Desriana Pasaribu (2012) dengan hasil analisisnya mengemukakan *total aset turnover* dan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Sementara itu penelitian yang dilakukan M. Al Rasyid (2015) dengan hasil analisisnya perkembangan modal kerja pada PT. Sumatera Muda Propertindo pada tahun 2010-2013 mengalami peningkatan. Kenaikan modal kerja tertinggi pada tahun 2013. Namun kenaikan modal kerja yang terjadi pada PT. Sumatera Muda Propertindo tidak diimbangi dengan penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien, sehingga produktivitas modal kerjanya rendah. Dari analisis modal kerja yang dilakukan oleh penulis, maka sebenarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan terlalu kecil untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, mengingat PT. Garuda Madju Cipta itu sendiri merupakan perusahaan jasa yang cukup besar dengan memiliki sejumlah cabang, hal ini memicu modal kerja yang cenderung menurun. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiyono (2016) dengan hasil analisisnya berupa Penggunaan analisis perubahan modal kerja sebagai alat bantu yang penting bagi Manager dalam mempelajari kekuatan dan kelemahan Perusahaan di bidang

Financial, dapat menunjukkan Strategi Financial yang akan datang dalam menyusun Performa Neraca dan Rugi Laba Perusahaan. Sehingga perusahaan akan mampu melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan *return on assets (ROA)*.

Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan (Riyanto, 2001) mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan perusahaan akan modal tergantung pada faktor-faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau Jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual.

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli.

Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan.

Kebutuhan modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator yang penting bagi setiap perusahaan melalui penilaian yang dilakukan atas *return on assets (ROA)* yang dilakukan oleh perusahaan, dapat ditarik kesimpulan bahwa seberapa efisien atau tidaknya pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa *return on assets (ROA)* perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2012-2015. *return on assets (ROA)* merupakan aspek penilaian mengenai pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga mampu ditarik kesimpulan terhadap keadaan perusahaan.

Pada tahun 2012 *return on assets (ROA)* yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2011 yaitu dari 6,31% ke 4,71% hal ini didasari dengan penurunan laba yang tidak diikuti dengan perolehan total aktiva yang terus naik setiap tahunnya, hal ini didasarkan pada kenaikan laba rugi tahun berjalan yang terus naik setiap tahunnya, hampir semua akun dalam perolehan perhitungan total aktiva mengalami kenaikan, akan tetapi seperti yang telah dianalisis oleh penulis yakni *return on assets (ROA)* perusahaan terus turun, bahkan di tahun 2015 hanya pada kisaran 2,74% saja.

Hal ini juga sudah dilakukan oleh Edward Hartwan (2009) hasil analisisnya mengemukakan bahwa NOWC dan modal kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dilihat bahwa antara pengorbanan dengan hasil yang didapat perusahaan masih relatif kecil, kebijakan-kebijakan yang mungkin diterapkan masih kurang efektif dalam meningkatkan *return on assets (ROA)* perusahaan, yang menimbulkan keadaan kurva perolehan *return on assets (ROA)* yang bergerak turun. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraeni (2015) dengan hasil analisisnya Secara individual atau parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan total pengaruh sebesar 7,0%, terdiri dari pengaruh langsung ke profitabilitas (ROA) sebesar 4,60% dan pengaruh tidak langsung melalui perputaran persediaan sebesar 2,36%.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Riyanto, 1995) dalam Edward Hartawan (2009) bahwa tinggi rendahnya *return on assets (ROA)* ditentukan oleh 2 faktor, yaitu:

1. *Profit margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*, yang dinyatakan dengan presentase.
2. *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan perputarannya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi antara *net sales* dengan *operating sales*.

Serta sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam pendapat ahli bahwa secara teoritis, jika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena apabila modal cepat berputar, maka berarti penjualan mengalami peningkatan, pemasukan perusahaan semakin banyak seperti kenaikan kas dan setara kas, keuntungan atau

laba bersih yang dibandingkan dengan total aktiva mengalami kenaikan (Harahap, 2000).

3. Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan *Return On Assets (ROA)*

Modal kerja dan *return on assets (ROA)* merupakan faktor-faktor yang menjadi salah satu penilaian terhadap perusahaan, sehingga pihak internal maupun eksternal mampu menganalisa tentang keadaan perusahaan seperti apa, hal ini bertujuan untuk memajukan perusahaan.

Dari analisis yang dilakukan dapat kita lihat kaitan antara modal kerja dengan *return on assets (ROA)*, berikut ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel IV.3
Modal Kerja dan *Return on Assets (ROA)*

Tahun	Modal Kerja (Rp)	ROA
2011	8.956.870.892	6.31%
2012	4.661.772.012	4.71%
2013	3.719.703.976	4,67%
2014	2.767.664.158	4,43%
2015	9.773.895.366	2,74%

Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda madu Cipta

Dari tabel IV.3 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perolehan modal kerja yang tinggi belum tentu *return on assets (ROA)* yang dihasilkan juga tinggi, sehingga diperlukan analisa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya, karena dapat kita lihat pada tahun 2011 modal kerja yang dihasilkan cukup baik, namun sejauh ini perolehan *return on assets (ROA)* masih cenderung tinggi, namun pada tahun 2012,2013 dan 2014, modal kerja mengalami penurunan yang juga diikuti oleh penurunan *return on assets (ROA)* perusahaan, akan tetapi masih cenderung kecil. Namun pada tahun 2015 modal kerja mengalami kenaikan yang tidak diikuti dengan kenaikan *return on assets (ROA)* karena justru mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini terjadi dikarenakan total aktiva yang

turut mengalami kenaikan, hal ini sesuai dengan Jumingan (2011, hal 69) bahwa modal kerja setiap perusahaan itu berbeda, modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa realtif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat.

Hal ini sesuai atas pandangan yang dilakukan oleh beberapa ahli, diantaranya menurut Bambang Riyanto dan S. Munawir (2002:87) dalam saparuddin (2013) dalam bukunya “Analisa Laporan Keuangan” yang berpendapat adanya nilai *return on assets (ROA)* yang menurun dapat dihubungkan dengan modal kerja, maka akan menunjukkan suatu kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut :

1. Adanya *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan.
2. Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
3. Adanya efisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
4. Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

Penilaian perusahaan bermacam-macam, tergantung laba dan aktiva mana yang akan dibandingkan. Apakah yang dibandingkan itu laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba bersih sesudah pajak (*Net Operating Income*) dibandingkan dengan seluruh aktiva (*total assets*) yang digunakan ataukah membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal bekerja didalam perusahaan (*Operating Capital*). Modal yang ditanamkan diperusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam *effect* (kecuali perusahaan kredit), serta laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan yang tidak diperhitungkan dalam *return on assets (ROA)* ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis laporan keuangan, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang diambil berdasarkan teori-teori yang telah

dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurunnya modal kerja yang dialami dikarenakan menurunnya kas dan setara kas yang dialami oleh perusahaan begitu juga dengan piutang usaha yang turut mengalami penurunan yang diikuti dengan panjar atau perkiraan sementara perusahaan yang mengalami penurunan terus setiap tahunnya, akun yang mempengaruhi perolehan modal kerja mengalami penurunan seperti persediaan barang akan tetapi tidak dengan kewajiban yang dimiliki perusahaan, penurunan kisaran 20-25%, masih sama faktor yang menyebabkan penurunannya. Pada tahun berikutnya yaitu penurunan modal kerja makin diperparah lagi yakni modal kerja yang dimiliki perusahaannya
2. *Return on assets (ROA)* yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan hal ini didasari dengan penurunan laba yang tidak diikuti dengan perolehan total aktiva yang terus naik setiap tahunnya, hal ini didasarkan pada kenaikan laba rugi tahun berjalan yang terus naik setiap tahunnya.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis modal kerja yang terdapat pada PT. Garuda Madju Cipta belum mampu meningkatkan *return on assets (ROA)* yang terdapat pada perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang mungkin penulis dapat berikan untuk membuat perusahaan agar lebih baik lagi adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih efisien dalam menggunakan modal kerja yang dimiliki PT. Garuda Madju Cipta, dengan cara melakukan pembatasan piutang dan perkiraraan sementara sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik pula bagi keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan.
2. Sebaiknya PT. Garuda Madju Cipta melakukan peninjauan kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan modal kerja yang dimiliki perusahaan sehingga mampu menaikkan ataupun meningkatkan *return on assets (ROA)* pada perusahaan.
3. Sebaiknya untuk menjaga ketersediaan dana perusahaan diperlukan dana cadangan sehingga kegiatan operasional perusahaan tak terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Khoyri (2013). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) "BHAKTI NUSA" DI SMK Negeri 4 Samarinda*. Jurnal.
- Ade Prasetya Setiawan (2013). *Analisis Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada CV. Maros Jaya di Penajam Paser Utara*. Jurnal.
- Agus Suratinoyo (2016). *Analisa Laporan Sumber-Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Fast Food. Tbk*. Jurnal Volume 16 No. 03 Tahun 2016

- Alfarizi Cahya Utama (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Anjuni Rahwan (2016). *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Roa Dan Roe) Pada Koperasi "Mekar"*. Jurnal.
- Aulia Rahma (2011). *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap profitabilitas Perusahaan*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Bibi Zia Prasetya (2009). *Analisis Pengaruh Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Modal Kerja pada CV. Adhi Wisma di Magetan*. Jurnal
- Bintang Dwi Ramadhan (2005). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas Perusahaan pada PT. POS Indonesia (Persero) Bandung*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Dewi Anggraeni (2015). *Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) (Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)*. Jurnal
- Edward Hartawan (2009). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Eka Sulastri (2009). *Analisis Pengaruh Profit Margin dan Perputaran Aktiva Usaha terhadap Rentabilitas Ekonomi*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah Jakarta.
- Elok Dwi Vidiyastutik (2013). *Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja serta Pengaruhnya terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten/Kota Probolinggo*. Jurnal
- Gede Mertha Sudiartha (2013). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages*. Jurnal
- Maria Marcelina Eka P.s (2010). *Analisis Modal Kerja Pengaruhnya terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi pada PT. Abadi Mukti Kirana Property Kota Bandung*. Jurnal
- Muhammad Fauzan (2015). *Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja (Siklus Konversi Kas) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (ROA)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

- Muhammad Al Rasyid (2015). *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.
- Nyoman Budiasa, Nyoman Trisna Herawati, Lucy Sri Musmini (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI PERIODE 2010 – 2012*. Jurnal
- Pasaribu, Desriana (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
- Praseska Dwi Cahyanti (2010). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Kinerja Keuangan terhadap Rentabilitas Usaha pada PT. Hamudha Prima Media di Ngemplak Kab. Boyolali Tahun 2006-2008*. Jurnal
- Purbo Kusumardani (2007). *Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI Kota Semarang Tahun 2005*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Ranti Fatmawati (2013). *Analisis Rentabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana pada PT. Bank Central Asia Tbk Kantor Pusat Jakarta*. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta.
- Ratih Gayatri Astagfirlil (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Rasio Hutang terhadap Rentabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*. Jurnal
- Ririn Setiorini (2009). *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syaif Hidayatullah Jakarta.
- Saparudin (2007). *Pengaruh Modal Kerja dalam Meningkatkan Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Karyawan Ruwa Jurai PTP Nusantara VII Unit Usaha Sinabing*. Jurnal
- Siti Maimunah (2012). *Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Pt Metrodata Electronics Tbk*. Jurnal
- Tika Erlanda (2010). *Analisis Efisiensi Modal Kerja dan Pengaruhnya terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP-RI) Provinsi Sumatera Barat*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Wahyu Indah Mursalini (2012). *Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan pada CV. Business Ali Solok.*
Jurnal